

PANDANGAN AL-QUR'AN TENTANG HIDAYAH

A. Al-Qur'an mu'jizat Nabi Muhammad yang terbesar.

Al-Qur'an dalam arti bahasa, ialah "melemahkan", berasal dari kata : **يَجْنِي**, **أَجَبَ**. Sedang menurut arti istilah ialah :

إِنَّ الْمَعْجِزَةَ أَمْرٌ خَارِقٌ لِلْعَادَةِ مَقْرُونٌ بِالتَّحْدِي سَلَامٌ عَلَى الْمَعَارِضِ

Artinya : "Sesungguhnya mu'jizat ialah sesuatu hal yang keluar dari kebiasaan, disertai dengan tantangan (agar dapat menandingi), selamat dari pada tandiangan (tantangan)". (As-Suyuthi, 1973,1, : 116).

Mu'jizat yang diberikan kepada para Nabi dan Rasul Allah itu ada dua macam : Pertama yang disebut "hissi" dan kedua yang disebut "ma'navi". Mu'jizat yang "hissi" ialah yang dapat dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dicium oleh hidung, diraba oleh pancaindera. Mu'jizat ini sengaja ditunjukkan atau diperlihatkan kepada manusia biasa, yakni mereka yang tidak biasa mempergunakan kecerdasan fikirannya, yang tidak cukup dan cakap pandangan mata hatinya dan yang rendah budi dan perasaannya.

Mu'jizat yang "hissi" ini umumnya umat manusia dapat mengenal atau mengetahuinya dengan perantaraan peraturan (sunnah) Allah yang telah berlaku di muka bumi atau dipermukaan alam ini dengan tujuan sebagai tanda bukti yang menunjukkan ke-Nabi-an dan ke-Rasul-an seseorang Nabi Pesuruh Allah, atau untuk menunjukkan kebenarannya, bahwa ia

فَوَإِظْهَارُ صِدْقِ النُّبِيِّ صَلَّيْهِمُ فِي دَعْوَى الرَّسَالَةِ بِإِظْهَارِ غَيْبِ الْعَصَبِ عَنْ
مُعَارَضَتِهِ فِي مَنَاجِيهِهِ الْخَالِدَةِ وَهِيَ الْقُرْآنُ وَنَجْنَةُ أَجْيَالٍ بَعْدَهُمْ .

Dalam Al-Qur'an, tantangan (التحدي) yang dikemukakan
 la mereka ada lima tingkatan, yaitu :

قَالَيْنِ أَجْمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ
بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا .

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ ۚ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِثْلِهِ مُفْتَرِيَاتٍ ۖ وَادْعُوا مَنْ
اسْتَطَعْتُمْ مِنْ ذُرِّيَةِ الْاَلَمِ ۚ اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِيْنَ ۚ

[illegible]

B. Bukti-bukti memperoleh Hidayah.

Untuk mengetahui betulkah seseorang memegang teguh (konsisten) keyakinannya, dapat dilihat pada bukti pengalamannya dalam hidupnya sehari-hari. (Kyai Hasan Basri, -1986, : 33).

1. Dada terbuka menerima Islam.

فَمَنْ يَرِ الْإِلَهَ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يَرِدْ أَنْ يَضِلَّهُ يَجْعَلْ
صَدْرَهُ ضَيِّقًا ۚ كَمَا تَأْتِي صَدَقُ الشَّيْءُ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الْخَسِرَ كُلَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Barangsiapa dikehendaki mendapat petunjuk kepada Iman
diberi taufik, kepada kebajikan, niscaya Allah melapangkan

Rasul yang diperintahkan untuk diikuti ialah Rasul bagi semua umat manusia, tidak mengenal perbedaan ras atau bangsa.

Dia adalah Rasul yang diutus Allah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam, sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Anbiya' 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ .

Artinya : "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". (Depag RI 1971, 21. : 107).

3. Tetap taat dalam keadaan bagaimanapun juga.

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-Baqarah 153-157 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّدَّ مَعَ الصَّابِرِينَ .
وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمُوتَ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ .
وَلَسَبَلَكُمْ بِشْيَاءٌ مِنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقَصٍ مِنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالْعُرْسِ
وَبَشِيرُ الصَّابِرِينَ . الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ
رَاغِبُونَ . أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ .

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan: "Innaa lillaahi wa inna ilaihi raaji'uun". Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan-nya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk". (Depag RI, 1971, 2, : 153-157).

فَإِنْ آمَنُوا بِمَا آمَنَتْ بِهِ قُلُوبُكُمْ فَأَعَدُّوا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا فِي شِقَاقِكُمْ²
فَسَيُفْقِنُكُمْ اللَّهُ¹ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Ayat ini ditujukan kepada Ahlul kitab.

Sesungguhnya iman mereka kepada Allah telah tercemar oleh noda-noda keberhalaan. Mereka telah menghilangkan saripati kandungan kitab yang diturunkan kepada Nabi-Nabi, yaitu Ikhlas, Tauhid dan membeningkan jiwa (hati, dan mere-

ka hanya berpegang kepada gambaran tentang ibadat yang sudah mereka tambah dan mereka kurangi, sehingga menjauhkan mereka dari maksud-maksud agama.

Jika mereka berpaling dari apa yang kamu dakwahkan, yaitu kembali pada asal agama dan saripatinya, dan mereka terus menerus tetap membeda-bedakan Rasul-Rasul Allah, mereka membenarkan sebagian dan mendustakan sebagian yang lain, maka mereka tetap dalam pertikaian dan permusuhan selama masih hidup.

Ketidak sediaan mereka menganut Dien Islam yang kamu bawa ini, jangan mengecilkan hatimu, karena Allah tetap melindungi engkau dari gangguan-gangguan mereka dan dari akibat tipu daya mereka yang busuk dan Allah akan memperkuat seruan engkau dan membiarkan pertolongan kepada seruanmu dengan nyata-nyatanya. Dan hal ini terbukti dengan berkembangnya Islam dengan pesat di seluruh dunia.

Allah telah menepati janji-Nya kepada Nabi dan para Mukminin.

Di jaman Rasulullah, kaum muslimin telah dapat menenyapkan Bani Quraidhah dan mengusir Bani Nadhir karena perbuatan makar mereka. Sedangkan pada masa sekarang ini di berbagai negara telah memberikan tempat yang baik bagi perkembangan Islam.

Allah Maha Mendengar tentang segala percakapan mereka yaitu menyeru kepada kekufuran dan kesesatan. Dan Allah Maha Mengetahui segala apa yang mereka sembunyikan terhadap perbuatan makar mereka kepada Rasulullah, sahabat- sahabat

Ayat ini menegaskan, bahwa ahli kitab (Yahudi dan Kristen). Juga berkewajiban menerima Dien Islam sebagaimana orang-orang lainnya. (Kyai Hasan Basri, 1986, : 43-45).

Al-Qur'an yang berfungsi sebagai Hidayah telah "terhidang" dihadapan penulis, tinggal lagi apakah penulis mau "menyantapnya" ataukah tidak?

Bersedia penulis "menyantapnya" tentulah penulis harus mengerti tata caranya. Jadi penulis tidak boleh berbuat semaunya.

Al-Qur'an sebagai Kitab Suci Terakhir yang diturunkan Allah ke atas dunia ini untuk manusia agar mereka hayati, yakni dipelajari supaya faham isi kandungannya lalu di- amalkan dengan mengikuti petunjuk-petunjuknya.

Cara-cara yang harus dipatuhi dalam rangka menghayati isi kandungan Al-Qur'an ditunjukkan oleh ayat-ayat berikut ini :

Allah berfirman dalam Surah Al-Ankabut 69 :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِيْنَا لَنَقْدِيَنَّهُمْ سَبِيلَنَا وَإِنَّا لَآلَهُمُ الْحَسِيبُونَ .

Artinya : "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari ke-
ridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan ke-
pada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Al-

Firman Allah SWT. dalam Surah Al-Maidah 15-16 :

Artinya : "Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus". (Depag RI, 1971, 5, : 15-16).

Telah datang kepada umat manusia dari Allah suatu sinar yang cemerlang, yaitu Nabi Muhammad SAW. dan Al-Qur'an-ul Karim yang menerangkan segala apa yang telah diperoleh manusia.

Nabi Muhammad SAW. disebut Nur (sinar yang cemerlang) adalah karena tak dapat mata melihat sesuatu kalalu tak ada cahaya yang cemerlang. Beliau menjadi contoh yang dapat diikuti dengan teliti oleh setiap orang yang ingin menegakkan Dien dalam diri dan masyarakatnya. Untuk itu perlu mempelajari riwayat (sirah) beliau, terutama setelah

Jika mereka tidak mau taat kepada Rasul, maka hal itu tidak mendatangkan suatu kerugian apapun bagi Rasul, karena Rasul itu hanya memikul beban menyampaikan risalah itu. Apabila dia telah menyampaikannya, selesai sudah tugas yang dipikulnya.

Jika mereka mentaati Rasul, niscaya mereka mendapat jalan kebajikan dan dapat menghindari segala kejahatan, karena Rasul itu menyeru mereka kepada jalan yang lurus.

D. Do'a-do'a untuk memperoleh Hidayah.

takut akan Engkau, orang taat kepada-Mu, orang yang memperkenankan dan mengembalikan diri (bertaubat) kepada-Mu, Terimalah Taubat hamba, basuhlah dosa hamba, perkenankan dosa hamba, tetapkanlah hujjah (argumen) hamba, tunjukilah jiwa hamba, luruskanlah lidah hamba, dan hilangkanlah kedengkian dada hamba". (At-Turmudzi, 1965, : 554).